

## PERAN TUTOR DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI DI PKBM FINORIEN OEPURA KOTA KUPANG

Yuliarni Hoar<sup>1</sup>, Sartika Kale<sup>2</sup>, Frans K. Selly<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, <sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Nusa Cendana

Email : [yuliarniasa99@gmail.com](mailto:yuliarniasa99@gmail.com), [sartika.kale@staf.undana.ac.id](mailto:sartika.kale@staf.undana.ac.id), [fransselly27@gmail.com](mailto:fransselly27@gmail.com),

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peran tutor dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di PKBM Finoriken Kota Kupang, Dengan fokus penelitian peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini di PKBM Finoriken Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di PKBM Finoriken Oepura Kota Kupang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan anak di PKBM Finoriken Oepura Kota Kupang bahwa sebelum masuk kelas maka terlebih dahulu tutor melakukan pengecekan kehadiran siswa melalui daftar hadir, siswa harus rajin datang ke sekolah agar kehadiran dinilai cukup meningkat, siswa membiasakan diri untuk merapikan mainan setelah digunakan, siswa harus menyimpan sepatu pada rak sepatu, siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan siswa harus memperhatikan tutornya saat proses pembelajaran berlangsung. (2) peran tutor dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini di PKBM Finoriken Oepura Kota Kupang, yaitu sudah sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan pada PKBM Finoriken Oepura Kota Kupang yakni metode bernyanyi dan bermain game.

Kata Kunci: Peran Tutor, Kedisiplinan Anak

## THE ROLE OF TUTORS IN INSTALLING DISCIPLINE VALUES IN EARLY CHILDREN AT PKBM FINORIEN OEPURA KUPANG CITY

### ABSTRACT

*This study aims to: determine the of tutors in instilling early childhood discipline in PKBM finoriken kupang city, with a focus on research on the role of tutors as educators, mentors, and directors in instilling the value of discipline in early childhood at PKBM finoriken kupang city. This study uses descriptive qualitative methods conducted at PKBM finoriken oepura city kupang. The data collection techniques used in this research is interview, observation and documentation. The results showed that (1) the discipline of children at PKBM finoriken oepura, kupang city that before entering class, the tutor first checked student attendance through the attendance list, students had to be diligent in coming to school so that attendance was assessed to be quite increased, students got used to tidying up toys after when used, students must put their shoes on the shoe rack, students can throw garbage in its place and students must pay attention to the tutor during the learning process. (2) the role of the tutor in instilling the value of discipline in early childhood at PKBM finoriken oepura kupang city, which is in accordance with the approach method used in PKBM finoriken oepura kupang is the method of singing and playing games.*

Keywords: role of tutor, child discipline

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan non formal dengan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) dan sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Kemendikbud, 2014).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada jalur formal di antaranya Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) atau bentuk lain yang sederajat. Sebaliknya, pada jalur informal diantaranya pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, masjid, kelompok pengajian, dan ibu-ibu PKK. Sementara itu pada jalur non formal seperti posyandu, bina keluarga, balita, dan berbagai layanan anak usia dini lainnya.

Pendidikan anak usia dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, untuk itu, pendidik dan orang tua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dirinya, tetapi hendaknya mereka tetap memperhatikan karakter anak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Kedisiplinan pada anak artinya bahwa memberikan suatu bimbingan atau arahan dan pengertian kepada anak akan mana yang baik dan yang buruk. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak sejak dini sehingga anak akan menyadari bahwa berbuat kesalahan memiliki sejumlah konsekuensi. Guru yang baik dan bijak tidak pernah mempersoalkan latar belakang ras, suku, dan agama anak didiknya (Meity, 2015:10). Sehingga dalam menciptakan anak didik yang berkarakter baik maka sebagai seorang tutor perlu memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anak didiknya ke arah yang baik sesuai dengan tuntutan sebagai insan berkarakter mandiri dan bertanggung jawab dalam memelihara dan mengelola hidupnya. Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang

tidak diinginkan. Maria J. Wantah (2005:176) menyatakan bahwa "tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat". Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Menurut Mustari (2017) disiplin yang dimiliki anak akan membantu anak dalam bertingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan-aturan yang ada di sekolah akan dilaksanakan dengan baik jika anak sudah memiliki disiplin dalam dirinya. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang perlu diterapkan dalam rangka pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap serta tingkah laku yang baik. sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa berbudi pekerti luhur akan patuh dan hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan akan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku. Disiplin disini mengacu pada perintah berupa arahan dan bimbingan yang

diberikan kepada anak muridnya.

Menurut Fadilah dan Lilif (dalam Rihlah dkk., 2020) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku anak usia dini yang mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan pada anak dan bahwa anak mampu melaksanakannya. Hubungan antara kedisiplinan dengan pembentukan karakter yang bertanggung jawab adalah membiasakan anak untuk senantiasa menghargai waktu, menjaga barang miliknya, dan mengembalikan benda ditempatnya. itu semua perlu adanya bimbingan secara bertahap agar anak mampu melewati fase perkembangan tersebut secara maksimal.

Suatu kenyataan bahwa kualitas kompetensi tutor sangat bervariasi, dari yang dinyatakan kurang kualitasnya atau memadai sampai pada Tutor yang dinyatakan kualitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mahyudin (1997) dalam Agustina Ernawati (2004) menyatakan bahwa profesionalisme Tutor di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari tingkat pendidikan dan ada kecenderungan terbalik, semakin tinggi tingkat pendidikan Tutor, justru menunjukkan kemampuan yang rendah dibanding mereka yang memiliki tingkat pendidikan dibawahnya. Abdul Hamid (1997) dalam Agustina Ernawati (2004) juga mengadakan penelitian tentang kemampuan tutor belajar di Nusa Tenggara Timur yang memberikan informasi bahwa kemampuan profesionalnya tergolong cukup.

Keberhasilan tujuan pendidikan

nasional ditentukan oleh beberapa komponen salah satunya adalah kompetensi pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran, tutor merupakan kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan. Tutor dalam hal ini sebagai ujung tombak dalam pendidikan non formal yang akan berhadapan langsung dengan warga belajar, maka tutor dituntut untuk memiliki kompetensi/kemampuan sebagai seorang pendidik.

PKBM Finoriken merupakan salah satu lembaga mendidikan nonformal yang dengan tujuan menjadikan warga belajar yang mandiri dan kreatif. PKBM ini sebagai suatu lembaga swadaya masyarakat dalam memberantas masalah yang ada pada lingkungan masyarakat salah satunya dengan program PAUD (Anak Usia Dini). PKBM Finoriken sendiri didirikan pada tanggal 29 Mei 2012 dengan struktur organisasi kober PAUD Finoriken, terdiri dari pengelola, komite, bendahara, sekretaris, tenaga pendidik, *Italic atau cleaning servis* serta jumlah warga belajar pada anak usia dini berjumlah 48 orang dari umur 2-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lembaga PKBM Finoriken Kota Kupang menemukan bahwa secara keseluruhan anak sudah dapat berperilaku disiplin tetapi ada beberapa anak yang belum taat akan aturan yang ada seperti kurangnya kedisiplinan waktu (datang terlambat), kehadiran peserta didik yang dinilai sangat minim, tidak merapikan kembali

mainan setelah dipakai, meletakkan sepatu belum pada tempatnya, membuang sampah belum pada tempatnya dan beberapa anak masih susah di atur dan kurang memperhatikan tutor pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan Tutor menjadi fokus utama, karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. seorang tutor mempunyai peran penting dalam menanamkan sikap disiplin pada anak khususnya anak usia dini. Proses pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan tersebut harus diupayakan oleh tutor dan juga elemen sekolah termasuk orang tua sebagai bentuk upaya dalam mewujudkan anak bangsa yang berkarakter.

Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam latar belakang penelitian diatas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul penelitian: "Peran Tutor dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di PKBM Finoriken Kota Kupang".

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh pada subjek penelitian, kemudian pendekatan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Nasution (2003:18) penelitian yang dilakukan

dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi didalamnya. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif (Burhan Bungin, 2001:48) yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi atau berbagai variabel yang timbul dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Deskriptif studi kasus memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai variable, Nazir (2005:57). Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data teknik analisis data kualitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi serta studi dokumentasi, peneliti membahas tentang peran tutor dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak usia dini (PAUD) di PKBM Finoriken Kota Kupang, fokusnya peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada PAUD berdasarkan Enam (6) sub indikator.

#### **1. Hadir Tepat Waktu**

Berkaitan dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan bahwa peran tutor dalam mendidik, membimbing dan mengarah peserta didik untuk melakukan baris-

berbaris dengan rapi di halaman depan kelas. Sebelum mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, anak di biasakan untuk bersalaman dengan tutor dan orang tua/wali yang mengantarnya ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PAUD Finoriken menjelaskan bahwa dalam mendisiplinkan anak yang hadir tepat waktu tutor harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa dan juga memberikan pemahaman, dorongan dan motivasi serta memberikan arahan baik kepada peserta didik mengenai disiplin masuk-keluar karena sudah ada tata cara atau aturan kegiatan belajarnya. Berkaitan dengan kedisiplinan waktu pada Anak Usia Dini di PKBM Finoriken Kota Kupang, dan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang di lakukan peneliti menemukan bahwa anak sudah mencapai disiplin hadir tepat waktu dengan waktu yang ditempuh 14.00 (2 siang) mereka sudah berada dalam lingkungan sekolah dan sudah memulai aktivitas mereka dengan bermain, karena untuk jam memulai proses belajar tepat jam 15.00 (3 sore). Sehingga mereka menyisipkan waktu mereka untuk bermain sebelum jam memulai proses belajar di dalam kelas. Sehingga Peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam proses menanamkan nilai kedisiplinan hadir tepat waktu pada anak sudah berhasil dan sudah mencapai target yang di inginkan.

#### **2. Kehadiran Peserta Didik Yang Dinilai Cukup Meningkatkan**

Berkaitan dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan bahwa peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam mendisiplinkan kehadiran anak maka sebagai tutor harus memberikan pemahaman dan mengarahkan anak agar anak rajin datang ke sekolah dengan memberikan hadiah pujian dengan mencontohkan salah satu teman kelasnya dan tidak hanya itu tutor juga melakukan pengecekan daftar hadir kepada peserta didik sehingga dengan begitu anak akan rajin datang ke sekolah.

Berkaitan dengan kedisiplinan kehadiran Anak Usia Dini di PKBM Finoriken Kota Kupang, dan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa Anak Usia Dini sudah mencapai hasil yang diinginkan dimana awal sebelum diterapkan kedisiplinan kehadiran anak hanya berjumlah 11 orang dari 21. berdasarkan hal ini bahwa Peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam menanamkan nilai kedisiplinan kehadiran pada anak sudah berhasil dan perkembangan pencapaian kehadiran anak sudah dikatakan cukup meningkat dan sudah mencapai target yang diharapkan.

### 3. Merapikan Kembali Mainan Setelah Digunakan

Berkaitan kedisiplinan dalam pemanfaatan barang pada Anak Usia Dini di PKBM Finoriken Kota Kupang, dan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti

maka tutor juga harus mencontohkan dan meletakkan mainan pada tempatnya sehingga anak taubahwa tutor juga ikut disiplin dalam meletakkan mainan pada tempatnya. Agar anak pun dapat menirukan tindakan dari tutornya dengan setiap bermain anak meletakkan mainan pada tempatnya. Sehingga berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan anak sudah mampu meletakkan mainan pada tempatnya tanpa bantuan tutor dan orang tua. Dengan demikian peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada kedisiplinan Anak Usia Dini di PKBM Finoriken Kota Kupang terlihat pada kegiatan pembiasaan disiplin melalui membiasakan anak untuk meletakkan sepatu pada tempatnya ketika masuk sekolah maupun ketika selesai bermain di halaman sekolah. Maka kegiatan pembiasaan ini diharapkan anak dapat melakukannya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan pada Anak Usia Dini di PKBM Finoriken Kota Kupang secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dalam menyukai keindahan dan kerapian.

Berkaitan dengan hal tersebut dan melihat pentingnya peran tutor dalam mendisiplinkan anak agar anak meletakkan sepatu pada tempatnya maka anak dinilai sudah mampu meletakkan sepatu pada tempatnya berkat bimbingan dan arahan peran tutor. Sehingga Peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah

dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak sudah berhasil dan mampu mencapai target yang dicapai.

#### 4. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berkaitan dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan bahwa peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam menanamkan kedisiplinan pada anak untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu cara yang perlu ditanamkan agar ketika anak berada dalam lingkungan sosial maka anak akan menyukai lingkungan yang bersih dan indah dan anak akan tahu bahwa ketika membuang sampah pada tempatnya akan menciptakan lingkungan bukan hanya bersih dan indah tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat.

#### 5. Peserta Didik Memperhatikan Tutornya Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Berkaitan dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan bahwa peran tutor sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah dalam mendisiplinkan anak untuk memperhatikan tutor saat proses pembelajaran berlangsung, Anak disuruh duduk dengan rapi untuk mengikuti proses pembelajaran yang ada.

Berkaitan penjelasan diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa Penanaman nilai kedisiplinan pada anak sangat penting untuk diterapkan karena akan membentuk pribadi anak yang jauh lebih baik.

Karena jika anak dari kecil sudah ditanamkan kedisiplinan dalam diri akan berbeda dengan anak yang tidak ditanamkan kedisiplinan. Misalkan tutor mendisiplinkan anak harus tepat waktu datang ke sekolah maka berkaitan dengan hal tersebut tutor terlebih dahulu mendisiplinkan diri untuk hadir tepat waktu. Sehingga anak dapat menirukan tutornya dengan hadir tepat waktu pula. Sedangkan dalam aturan sekolah Maka anak harus mengikuti dan menaati yang diterapkan oleh tutor karena itu merupakan salah satu tata tertib masuk sekolah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran tutor dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di Finoriken Oepura Kota Kupang, dapat dikatakan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di Finoriken maka seorang tutor harus mencontohkan kedisiplinan kepada anak sehingga anak juga dapat mencontohi perilaku tutor tersebut. Dalam mendisiplinkan anak tutor harus memberikan pemahaman pengertian kepada anak dengan upaya mendisiplinkan anak harus berulang-ulang kali dilakukan karena ketika mengulangnya anak akan mengingat apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dikerjakan agar kedepannya mudah untuk diterapkan kejenjang berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, Haris (2013)  
Wawancara, Observasi Dan  
Focus Groups. Sebagai

- Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada Jakarta.ed.1 cet-1-Jakarta : Rajawali Pers. 2013. Xxiv,368 hlm, 21 cm. Diakses Januari 2013.
- Putra, Nusa Dkk. (2012) Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada Jakarta. Ed 1-2 Jakarta : Rajawali Pers. 2012. X, 214 hlm,21 cm.
- Sarwono, Jonathan (2006) Analisis Data Penelitian Dalam Menentukan Data Primer Dan Sekunder. Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada Jakarta Ed.1 Yogyakarta : Andi xii + 260 hlm : 16 x 23 cm. Diakses Januari 2013.
- Sugiyono, (2012) Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung. Undang-undang nomor 20 tahun 2003.
- Suryabrata,Sumadi (2013) Metodologi Penelitian Dalam KeabsahanData Atau Validitas Temuan.Devisi Buku Perguruan Tinggi PT Rajagrafindo Persada Jakarta. Ed.2-24-Jakarta : Rajawali Pers. 2013 xiv, 166 hlm, 21 cm. Diakses Maret 2003.
- Susanto,Ahmad (2018) Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori/Ahmad Susanto; Editor Suryani, Uce Rahmawati, Cet.2 Jakarta: Bumi Aksara, 2018 x + 206 hlm; 15,5 x 23 cm.
- Anggraini, Eva (2020) Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan Institute Agama Islam Negeri Palangka Raya. <http://digilib.iain.palangkaraya.ac.id/2963/1/skripsi%20Eva%20Anggraini%20%201601180020.pdf>. Diakses Pada 15 Oktober 2020.
- Inayah,Nur (2017) Peran Tutor Sebagai Fasilitator Dalam Pendidikan Ketrampilan Anak Pesisirpada Komunitas Sahabat TenggaraSemarang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://lib.unnes.ac.id/31122/1/1201413034.pdf>. Diakses Pada 29 Mei 2017.
- Kuntjojo (2010)Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: pengertian tujuan pendidikan anak usia dini. <https://ebekunt.wordpress.com/2010/06/30/konsep-konsep-dasar-pendidikan-anak-usia-dini-3/>
- Nur, Aini (2019) Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Skripsi Fakultas Ilmu KeguruanInstitute Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.ianponorogo.ac.id/6568/1/211115030%20NurAini.pdf>. Diakses Maret 2017.
- Partikasari, Rika Dkk. (2020) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring



Kota Bengkulu.

<https://jurnal.unived.ac.id>

Sri Lestari Rahayu, (2017) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.  
[http://repository.radenintan.ac.id/2063/2/Skripsi\\_Lengkap.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2063/2/Skripsi_Lengkap.pdf).  
Diakses pada 28 september 2022

Sugiyono (2008:206) Metode Penelitian Pendekatan Dan Jenis Penelitian kualitatif. Universitas Surabaya.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/9959/5/bab%203.pdf>